



Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Servis Bawah Bola Voli Menggunakan Bola Plastik Pada Siswa Kelas IV SDN Setonorejo 2 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2023/2024

Ronaldo Cahya Putra^{1*}, Slamet Junaidi², Mokhammad Firdaus³

¹Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nisantara PGRI Kediri

*Email Korespondensi: ronaldocahya5@gmail.com

Diterima:
7 Agustus 2024

Dipresentasikan:
10 Agustus 2024

Disetujui Terbit:
08 Oktober 2024

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa kemampuan servis bawah bola voli pada siswa kelas IV SDN Setonorejo 2 masih belum maksimal, siswa takut jika tangannya cidera, kurangnya sarana dan prasarana, hal tersebut terlihat dari teknik servis bawah bola voli yang dilakukan siswa masih banyak yang salah. Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan servis bawah bola voli pada siswa melalui modifikasi berupa bola plastik. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Setonorejo 2 tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 10 siswa putra dan 10 siswa putri. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh simpulan bahwa melalui modifikasi berupa bola plastik dapat meningkatkan kemampuan servis bawah bola voli pada siswa kelas IV SDN Setonorejo 2 tahun pelajaran 2023/2024. Dari hasil analisis yang diperoleh, pada siklus I terdapat 12 siswa atau sebesar 60% masuk dalam kategori tuntas dan siklus II terdapat 17 siswa atau sebesar 85% masuk kategori tuntas.

Kata Kunci : Servis, bola voli, PTK.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk memperoleh kemampuan individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional (Marsiyem et al., 2018). Pendidikan jasmani dan kesehatan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan secara keseluruhan yang menjadikan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat (Kathy, 2021). Pendidikan jasmani bertujuan untuk mencapai pengembangan individu secara menyeluruh. Dapat diartikan, cakupan pendidikan jasmani tidak hanya pada aspek jasmani saja melainkan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik juga. Selain itu pendidikan jasmani juga mencakup aspek mental, emosional, sosial dan spiritual. Pendidikan jasmani diajarkan mulai tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sampai Perguruan Tinggi.

Pendidikan Jasmani merupakan sebuah komponen pendidikan yang secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan, Akan tetapi dalam pelaksanaan

pengajarannya penjas belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran penjas sendiri cenderung konvensional, yaitu sebuah pembelajaran yang berpusat pada guru saja, sedangkan para siswa dituntut mengikuti aturan dari guru. Padahal orientasi pembelajaran ini harus sesuai dengan perkembangan anak, dan materi yang disampaikan harus menarik dan menyenangkan, karena pembelajaran ini ditujukan tidak hanya mengembangkan ketrampilan olahraga, tetapi juga perkembangan pribadi anak. Maka dari itu konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran penjas yang efektif dan efisien sangat perlu dimengerti oleh mereka yang akan mengajar pendidikan jasmani.

Dalam pelaksanaan pembelajaran penjas, diajarkan beberapa macam cabang olahraga yang terangkum dalam kurikulum penjas pada masing-masing sekolah, materi yang diajarkan antara lain bola besar, bola kecil, pencak silat, dan atletik. Salah satu cabang olahraga bola besar yang diajarkan adalah bola voli. Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani. Sesuai dengan kompetensi dasar yang tercantum dalam silabus pendidikan jasmani untuk Sekolah Dasar yaitu "Mempraktikkan ketrampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu pada bola besar serta nilai kerjasama, menghargai, semangat, dan percaya diri".

Langkah awal pada pembelajaran permainan bola voli adalah mengenalkan macam-macam teknik dasar bola voli agar siswa dapat memahami dan menguasainya. Di lingkungan pendidikan, teknik-teknik dasar dalam permainan bola voli diajarkan melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani, termasuk servis, *passing*, *smash*, dan *block* (Priangga Putra et al., 2024). Dengan penguasaan macam-macam teknik dasar bola voli yang beragam, diharapkan siswa akan memiliki keterampilan dalam bermain bola voli.

Salah satu dari teknik dasar bola voli yang dapat menentukan kemenangan dari suatu pertandingan yaitu teknik servis bawah. Servis merupakan sentuhan yang pertama dengan bola, awalnya servis ini sebagai pukulan permulaan tetapi kemudian berkembang menjadi sebuah senjata yang kuat untuk menyerang (Priangga Putra et al., 2024). Servis merupakan awal dari permainan sebelum berkembang menjadi suatu teknik yang dapat digunakan untuk sebuah penyerangan (Beautelstahl, 2006: 8). Servis bawah adalah usaha untuk memulai pertandingan dan mengarahkan bola ke arah lapangan lawan yang dilakukan oleh pemain yang berada di daerah servis, pemain memukul bola dengan satu tangan di bawah pinggang atau setinggi pinggang (Marsiyem et al., 2018). Oleh karena itu setiap siswa harus memiliki kemampuan untuk menguasai teknik servis bawah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Setonorejo 2 Tahun Ajaran 2023/2024, masih mengalami kesulitan dalam melakukan servis bawah bola voli. Hal ini terbukti oleh hasil belajar servis bawah bola voli yang masih rendah. Dari jumlah keseluruhan 20 siswa, hanya 5 siswa yang dapat



memenuhi target pencapaian pembelajaran servis bawah bola voli. Rata-rata nilai kelas hanya menunjukkan angka 25% dari siswa yang mendapatkan nilai tuntas. Banyaknya siswa yang tidak mampu mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75 menjadi bukti bahwa kurang efektifnya pembelajaran teknik dasar servis bawah bola voli yang diberikan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah penguasaan teknik dasar bola voli. Kegagalan siswa karena ketika siswa akan melakukan servis bawah seperti: 1) Cara perkenaan tangan mereka pada bola, 2) *Stance* (sikap pada saat servis bawah, baik sikap tubuh, kaki, atau lengan) yang salah. 3) perkenaan lengan bagian bawah mereka terhadap bola. Faktor lain yaitu seperti kurangnya antusias siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran. Selanjutnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat rendah, sehingga mengakibatkan hasil pembelajaran servis bawah bola voli yang tidak optimal. Melalui observasi yang dilakukan di kelas, terlihat bahwa siswa-siswi kelas IV memiliki minat dan motivasi yang rendah terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Masih tampak beberapa siswa yang masih ngobrol dengan temannya dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, terdapat faktor lain yang mempengaruhi suatu proses pembelajaran yaitu masih minimnya ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam menunjang proses pembelajaran berlangsung. Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani menjadi hal yang sangat vital dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran (Hendriadi, 2021). Sarana sangat penting untuk membuat proses belajar mengajar agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien (Yulia et al., 2010). Salah satu contohnya adalah kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah khususnya bola voli.

Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana olahraga di sekolah khususnya bola voli dapat menyebabkan peserta didik kurang efektif dalam belajar pendidikan jasmani. Terlihat pada saat praktek di lapangan menunjukkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal, karena jumlah sarana dan prasarana tidak memenuhi standar yang telah ditentukan. Akibatnya peserta didik harus menunggu giliran untuk dapat menggunakan sarana olahraga yang ada di sekolah tersebut, sehingga aktivitas pembelajaran pendidikan jasmanai tidak berjalan dengan baik dan maksimal. .

Faktor pembelajaran dan tingginya tingkat kesulitan siswa dalam memahami materi servis bawah dalam permainan bola voli, guru harus membuat media dengan mempertimbangkan karakteristik siswa. Mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa untuk memahami materi pembelajaran yang berbeda antara satu dengan siswa yang lain, terkadang siswa merasa malu apabila diminta untuk memperagakan suatu gerakan tertentu, guru harus menggunakan pendekatan

pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi dengan baik. Apabila pendekatan pembelajaran tersebut tepat, maka memungkinkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

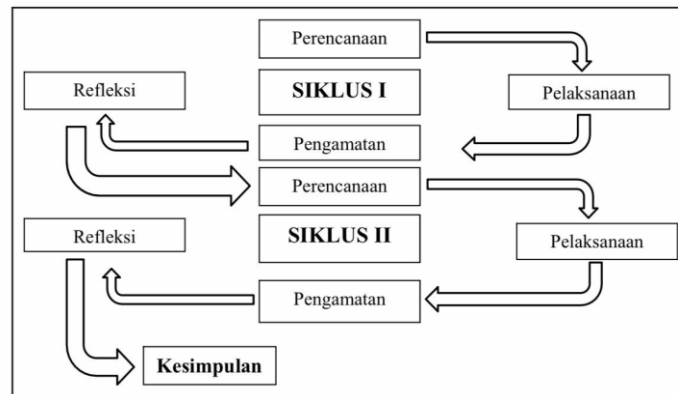
Melihat uraian permasalahan di atas, penulis bermaksud menciptakan situasi belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran agar dapat mempermudah suatu proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dapat dilakukan guru dengan menggunakan alat modifikasi, menambah fasilitas seperti ketersediaan sarpras. Penulis mencoba melakukan pendekatan pembelajaran servis bawah dalam permainan bola voli dengan suasana yang lebih menyenangkan dengan memodifikasi modifikasi bola. Dengan tujuan dan harapan anak-anak menjadi lebih nyaman dengan adanya modifikasi bola yaitu berupa bola plastik.

Alat modifikasi terbuat dari bahan plastik. Modifikasi bola ini sangat menarik bagi peserta didik dan memungkinkan untuk digunakan belajar servis bawah pada peserta didik usia kelas IV SDN Setonorejo 2. Bola plastik ini berdiameter 65 cm dan berat 140 gram. Dengan ukuran yang cukup ringan ini sangat sesuai digunakan pada peserta didik SDN Setonorejo 2, karena sebagian siswa masih belum memiliki otot lengan yang kuat. Dengan alat modifikasi bola, diharapkan dapat memotivasi dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar servis bawah bola voli.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja di munculkan, dan terjadi baik di kelas maupun lapangan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode deskriptif, data yang di dapatkan yaitu data kuantitatif yang kemudian di interprestasikan secara kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena serta proses yang terlibat dengan peserta didik melalui alat moodifikasi bola untuk meningkatkan kemampuan servis bawah (Susanto et al., 2019).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang dilakukan dikelas maupun lapangan dengan tujuan meningkatkan atau memperbaiki mutu praktik pembelajaran (Yusmar, 2017). Model ini dipilih karena hasil penelitian dengan menggunakan model ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mempertimbangan perbaikan dan penyempurnaan teknik servis bawah peserta didik kelas IV SDN Setonorejo 2. Menurut (Krisyanto Agus, 2010) menyebutkan bahwa “setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi”.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Kristiyanto Agus, 2010)

Penelitian ini dilakukan di SDN Setonorejo 2 yang beralamat di Dusun Setonorejo Desa Setonorejo Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian tindakan kelas ini siswa yang dijadikan sampel adalah siswa kelas IV SDN Setonorejo 2 yang berjumlah 20 siswa. Yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data ini menggunakan tes kemampuan servis bawah, tes digunakan untuk mendapatkan data mengenai kemampuan servis bawah peserta didik. Proses penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1). Penilaian afektif, 2). Penilaian kognitif, 3). Penilaian psikomotorik.

Nilai tes kemampuan servis bawah dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor} \times 100}{\text{Skor maksimal (21)}}$$

Pengolahan data dalam penelitian ini meliputi hasil pembelajaran servis bawah bola voli menggunakan alat modifikasi berupa bola plastik setelah tindakan sehingga dapat mengambil kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara digunakan sebagai dasar untuk menentukan dalam merencanakan tindakan berikutnya dan untuk menarik kesimpulan akhir. Data yang dikumpulkan kemudian di analisis dengan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

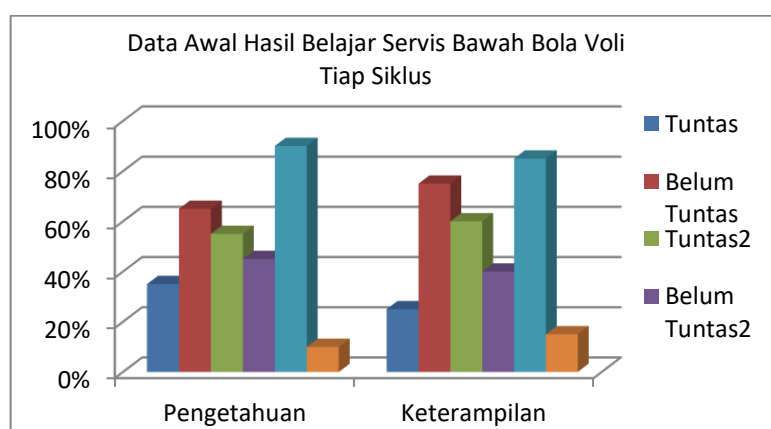
Sebelum memulai penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan. Hasil Observasi antara peneliti dan kolaborator tersebut bertujuan untuk mengetahui kondisi kelas mengenai materi pembelajaran menggunakan alat modifikasi berupa bola plastik pada Siswa Kelas IV SDN Setonorejo 2 Tahun Ajaran 2023/2024. Data kondisi awal hasil belajar servis bawah permainan bolavoli

sebelum diberikan tindakan penerapan model pembelajaran menggunakan alat modifikasi bola plastik sebagai berikut:

Selama pelaksanaan tindakan mulai dari kondisi awal, siklus I dan siklus II melalui penerapan model pembelajaran menggunakan alat modifikasi bola plastik, dapat diketahui dari masing-masing tindakan mengalami peningkatan hasil belajar servis bawah permainan bolavoli pada Siswa Kelas IV SDN Setonorejo 2 Tahun Ajaran 2023/2024. Adapun rekapitulasi hasil yang diperoleh selama proses tindakan serta sebelum diberikan tindakan dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut: Rekapitulasi prosentase hasil belajar permainan bola voli sebelum dan sesudah diberikan materi melalui penerapan model pembelajaran menggunakan alat modifikasi bola plastik dengan jumlah 4 bola pada siklus I dan menambah bola menjadi 7 bola pada siklus II.

Tabel 1. Hasil Belajar Servis Bawah Bola Voli Tiap Siklus

ket	Data Awal				Siklus I				Siklus II			
	Pengetahuan		Keterampilan		Pengetahuan		Keterampilan		Pengetahuan		Keterampilan	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Tuntas	7	35%	15	75%	11	55%	12	60%	18	90%	17	85%
Belum Tuntas	13	65%	5	25%	9	45%	8	40%	2	10%	3	15%
Total	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%



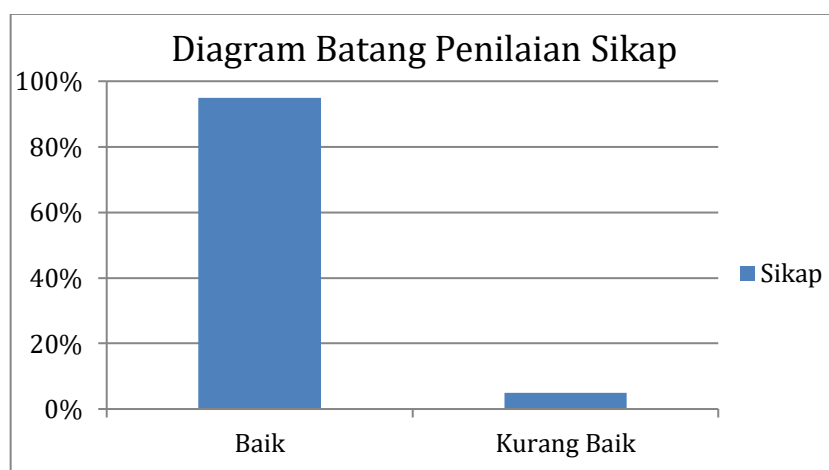
Gambar 2. Diagram Batang Hasil Belajar Servis Bawah Bola Voli Tiap Siklus

Pada kondisi awal diperoleh hasil ketuntasan belajar yang kurang maksimal. Pada kondisi awal hasil belajar secara aspek kognitif terdapat 7 siswa (35%) yang mencapai kriteria tuntas dan 13 siswa (65%) untuk ketuntasan secara aspek

psikomotor. Pada akhir pembelajaran siklus I dari hasil belajar materi servis bawah bolavoli secara aspek kognitif terdapat 11 siswa (55%) mencapai kriteria tuntas dan 12 siswa (60%) untuk kriteria ketuntasan secara aspek psikomotor. Pada akhir pertemuan siklus II pencapaian kriteria ketuntasan hasil belajar servis bawah permainan bolavoli secara aspek kognitif terdapat 18 siswa (90%) dan secara aspek psikomotor terdapat 17 siswa (85%).

Tabel 2. Hasil Observasi Sikap

Keterangan	Jumlah Siswa	Prosentase
Baik	19	95%
Kurang Baik	1	5%
Total	20	100%



Pada hasil observasi penelitian dari siklus 1 hingga akhir siklus 2 terbukti secara signifikan bahwa seluruh Siswa Kelas IV SDN Setonorejo 2 Tahun Ajaran 2023/2024 mengikuti pembelajaran berlangsung dengan sungguh-sungguh dan terlihat bahwa sikap siswa dengan rata-rata baik. Dapat disimpulkan dari diagram diatas, maka dapat diambil kesimpulan yaitu hampir seluruh siswa berperilaku baik dan hanya satu siswa yang berperilaku kurang baik karena tidak pernah mengikuti mata pelajaran penjasorkes selama masa penelitian. Oleh karena itu peneliti hanya menyajikan penilaian angka dan huruf pada aspek keterampilan dan aspek pengetahuan saja sehingga penilaian berbentuk angka maupun huruf dalam aspek sikap dan spritual tidak direalisasikan. Melainkan paparan kreteria atau poin tertentu yang digunakan dalam observasi ini.

Tentu jika dirotasikan dengan huruf ketuntasan maka hampir seluruh Siswa Kelas IV SDN Setonorejo 2 Tahun Ajaran 2023/2024 berpredikat baik dan tuntas. Oleh karena itu mengapa peneliti dan kolaborator sepakat dengan indikator ketuntasan aspek sikap dan spritual adalah 90%. Karena hampir seluruh siswa berperilaku baik.



KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas IV SDN Setonorejo 2 Tahun Ajaran 2023/2024 dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan: peneliti bersama kolaborator merancang pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran menggunakan alat modifikasi bola plastik diberikan kepada siswa dan instrument penilaian dengan menggunakan Lembar Penilaian RPP (Sikap, pengetahuan dan keterampilan), mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran, (2) pelaksanaan tindakan: melaksanakan proses pembelajaran sesuai yang telah dirancang dengan penerapan model pembelajaran menggunakan modifikasi bola plastik, (3) observasi: observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan melakukan penilaian keterampilan siswa, dan sikap siswa menggunakan lembar observasi sesuai RPP dan (4) Refleksi: melakukan refleksi apakah indikator pembelajaran telah tercapai, apabila belum maka harus merencanakan usaha perbaikan agar indikator tercapai pada siklus berikutnya. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diungkapkan pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa: (1) Dari hasil analisis diperoleh peningkatan yang bertahap mulai dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat dari hasil belajar servis bawah permainan bola voli siswa prasiklus menunjukkan dari 20 siswa secara aspek kognitif terdapat 7 siswa atau sebesar 35% yang tuntas sedangkan yang belum tuntas sebanyak 13 siswa atau sebesar 65% dan secara aspek psikomotor terdapat 5 siswa atau sebesar 25% yang tuntas. Kemudian hasil belajar servis bawah permainan bolavoli yang ditunjukkan siswa pada siklus I aspek kognitif menunjukkan peningkatan sebesar 20% dimana terdapat 11 siswa atau sebesar 55% masuk dalam kategori tuntas sedangkan untuk aspek psikomotor menunjukkan peningkatan sebesar 30% dimana terdapat 12 siswa atau sebesar 60% masuk dalam kategori tuntas. (2) Pada siklus II peningkatan hasil belajar siswa lebih baik. Aspek kognitif mengalami peningkatan sebesar 35% dari siklus 1 dan 55% dari prasiklus sedangkan aspek psikomotor mengalami peningkatan sebesar 25% dari siklus I dan 60% dari prasiklus. Pada siklus II aspek kognitif terdapat 18 siswa atau sebesar 90% masuk kategori tuntas, 2 siswa atau sebesar 10% siswa masuk kategori belum tuntas dan untuk aspek psikomotor terdapat 17 siswa atau sebesar 85% masuk kategori tuntas, 3 siswa atau sebesar 15% siswa masuk kategori belum tuntas. 3. Dari hasil analisis deskriptif yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model pembelajaran menggunakan modifikasi bola plastik dapat meningkatkan hasil belajar servis bawah permainan bolavoli pada siswa kelas IV SDN Setonorejo 2 Tahun Ajaran 2023/2024.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Hendriadi, I. G. O. (2021). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(2), 68. <https://doi.org/10.23887/jiku.v9i2.30878>
- Kathy, N. (2021). Servis Bawah Bola Voli Menggunakan Pendekatan. *E-Book*, 1(1), 1–10.
- Ketersediaan, P., Sekolah, P., Ruang, T., Terhadap, B., Belajar, M., Yulia, S., Andika, W., Murtini, W., Widodo, J., Administrasi, P., Fakultas, P., Pendidikan, I., & Sebelas, U. (2010). *118214-ID-pengaruh-ketersediaan-prasarana-sekolah*. 1–8.
- Marsiyem, M., Destriana, D., & Pratama, R. R. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Servis Bawah Permainan Bola Voli. *Sebatik*, 22(2), 161–166. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v22i2.323>
- Maryamah. (2012). *Upaya Peningkatan Kemampuan Servis Bawah Pada Permainan Bola Voli Mini Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Secara Bertahap Pada Siswa Kelas V Sdn 1 Ngadiwarno Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2011 / 2012*.
- Nur Khakiki, M., & Chendra Wibawa, S. (2021). *Pengembangan Aplikasi Volleyball Assesment Tool Untuk Mengetahui Performa Tim Dalam Pertandingan Bolavoli*. 05, 534–544.
- Priangga Putra, I., Ahmad Muharram, N., & Husein Allsabab, M. A. (2024). Profil Kondisi Fisik Atlet Bolavoli Ekstrakurikuler SMAN. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 14(3), 177–186. <https://doi.org/10.37630/jpo.v14i3.1673>
- Syaleh, M. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli Melalui Media Pembelajaran Lempar Pukul Bola Kertas Pada Siswa Kelas Vii Smp. *Jurnal Prestasi*, 1(1), 23–30. <https://doi.org/10.24114/jp.v1i1.6494>
- Yudiana, Y. (2015). Implementasi Model Pendekatan Taktik dan Teknik dalam Pembelajaran Permainan Bola Voli pada Pendidikan Jasmani Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 5(1), 95–114.
- Yusmar, A. (2017). Upaya Peningkatan Teknik Permainan Bola Voli Melalui Modifikasi Permainan Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Kampar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(1), 143. <https://doi.org/10.33578/pjr.v1i1.4381>